



**Article history:**

Submitted: 07-08-2025

Received: 10-12-2025

Revised: 10-12-2025

Accepted: 20-02-2026

## **Pengaruh *Firm Size* dan *Capital Structure* terhadap *Earning Quality*: Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI (2019–2023)**

**Rizky Akbar Maulana, Vita Citra Mulyandini**

Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi

Correspondence: [kimaaulana6@gmail.com](mailto:kimaaulana6@gmail.com); [vitacitra@ak.unjani.ac.id](mailto:vitacitra@ak.unjani.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *firm size* dan *capital structure* terhadap *earning quality* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-komparatif. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*, dan diperoleh 10 perusahaan dengan data selama 5 tahun. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel *firm size* dan *capital structure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning quality* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks sub sektor farmasi, ukuran perusahaan dan struktur modal tidak cukup kuat untuk menjelaskan variasi dalam kualitas laba, sehingga dibutuhkan eksplorasi terhadap variabel lain yang lebih relevan.

**Kata kunci:** *capital structure*, *earning quality*, *firm size*, kinerja keuangan, laporan keuangan.

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of firm size and capital structure on earnings quality in pharmaceutical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period. This study uses a quantitative approach with a causal-comparative design. The sample was selected using a purposive sampling technique, and 10 companies with data spanning five years were obtained. Data were analyzed using multiple linear regression. The results show that simultaneously, firm size and capital structure variables do not significantly influence earnings quality in pharmaceutical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period. This finding suggests that in the context of the pharmaceutical subsector, firm size and capital structure are not strong enough to explain variations in earnings quality, so exploration of other more relevant variables is needed.*

**Keywords:** *capital structure*, *earnings quality*, *financial performance*, *firm size*, *financial statements*.

### **PENDAHULUAN**

Fenomena fluktuasi kualitas laba (*earning quality*) yang signifikan di antara perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Indonesia, terutama dalam periode pasca-pandemi Covid-19. Di tengah pemulihan ekonomi nasional, sektor farmasi yang sebelumnya dianggap defensif justru menunjukkan penurunan kinerja laba yang memprihatinkan. Misalnya, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) mencatatkan penurunan laba bersih sebesar 13,95% pada 2023 akibat turunnya penjualan dan meningkatnya beban operasional (Ulfah et al., 2024). Di sisi lain, PT Indofarma Tbk (INAF) mengalami kerugian yang signifikan selama beberapa tahun terakhir, bahkan terindikasi terdapat penyimpangan pengelolaan keuangan yang memicu potensi kerugian negara hingga Rp371,8 miliar (Sandi, 2024). Fluktuasi ini mengindikasikan adanya ketidakstabilan *earning quality* yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan (Jayanti et al., 2024). Padahal, kualitas laba merupakan indikator penting dalam menilai kinerja riil perusahaan dan

kemampuan mempertahankan profitabilitas jangka panjang (Risandy et al, 2025); (Amanda & Erinos, 2023); Muna & Kartini (2023).

Berdasarkan teori kualitas laba yang dikemukakan Penman & Zhang (2002), *earning quality* mencerminkan seberapa besar laba akuntansi dapat diandalkan sebagai indikator keberlanjutan kinerja di masa mendatang. Laba yang berkualitas tinggi cenderung merefleksikan arus kas aktual dan tidak banyak dipengaruhi oleh akuntansi berbasis akrual atau rekayasa manajerial (Jayanti & Mulyandini, 2024). Penelitian Yoanita & Khairunnisa (2021) dalam hal ini menekankan bahwa rasio antara arus kas operasi dan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dapat digunakan untuk mengukur kualitas laba secara lebih objektif. Semakin tinggi rasio tersebut, semakin besar porsi laba yang benar-benar direalisasikan dalam bentuk kas (Nurjanah & Mulyandini, 2024). Oleh karena itu, fluktuasi kualitas laba sebagaimana yang tercermin pada data historis perusahaan-perusahaan farmasi di Indonesia perlu dikaji lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor-faktor fundamental yang dapat memengaruhinya, termasuk ukuran perusahaan (*firm size*) dan struktur modal (*capital structure*).

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti pengaruh *firm size* dan *capital structure* terhadap *earning quality*, namun hasilnya masih menunjukkan inkonsistensi atau gap. Misalnya, penelitian Madya & Arnilla (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan penelitian Winarti & Handayani (2024) menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning quality* pada sektor farmasi. Perbedaan juga muncul dalam temuan terkait struktur modal. Penelitian Anggraini et al (2022) dan Putra & Dewi (2023) menyimpulkan adanya pengaruh signifikan antara *capital structure* dan kualitas laba, sementara penelitian Rahayu (2019) dan Fitri et al (2023) melaporkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh atau bahkan berdampak negatif terhadap kualitas laba. Ketidakkonsistenan ini menandakan adanya celah dalam literatur yang perlu diisi melalui penelitian kontekstual pada sub sektor farmasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Indonesia selama tahun 2019–2023 dengan mengacu pada teori sinyal dan teori agensi. Pendekatan ini dianggap relevan untuk mengungkap bagaimana kekuatan internal perusahaan, seperti skala aset dan struktur pendanaan, memengaruhi transparansi dan keberlanjutan laporan laba yang dihasilkan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif (Sugiyono, 2024). Desain yang digunakan adalah desain kausal-komparatif, yaitu untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti berdasarkan data historis. Penelitian ini juga bersifat eksplanatori, karena bertujuan menjelaskan hubungan antar variabel secara lebih mendalam berdasarkan teori yang telah ada (Aprila et al., 2023).

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* (Sugiyono, 2024). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada perusahaan ini, diantaranya: 1) perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023; 2) perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2019; dan 3) perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami suspensi selama tahun 2019-2023.

**Tabel 1**  
**Pemilihan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah emiten manufaktur sub sektor Farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2019-2023.	13
2	Dikurangi: Jumlah emiten manufaktur sub sektor Farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia yang melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) setelah tahun 2019.	3
3	Jumlah Sampel	10
4	Jumlah pengamatan (tahun)	5
	Jumlah sampel penelitian (5x10)	50

Sumber: data olahan

Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu pencatatan dan pengolahan laporan keuangan perusahaan terkait variabel, diantaranya ukuran perusahaan (*firm size*) diproksikan dengan logaritma natural total aset; struktur modal (*capital structure*) diproksikan dengan rasio *debt to equity* (DER); dan kualitas laba (*earning quality*) diukur dengan rasio arus kas operasi terhadap EBIT, sebagaimana dirujuk pada penelitian Penman & Zhang (2002).

Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antara *firm size* dan *capital structure* terhadap *earning quality*. Uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan kelayakan model. Setelah dilakukan pengujian kelayakan model dilanjutkan dengan uji hipotesis yang terdiri dari uji t dan F dengan taraf signifikansi yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

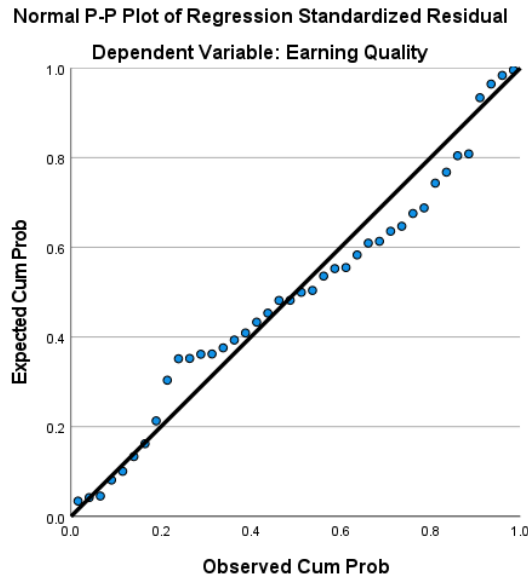
## HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa perusahaan dengan *firm size* tertinggi secara konsisten adalah PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), yang mencatatkan nilai *firm size* sebesar 30,6 pada tahun 2019 dan terus meningkat menjadi 30,9 pada tahun 2021 hingga 2023. Posisi ini memperlihatkan bahwa KLBF memiliki skala operasional dan aset yang jauh lebih besar dibandingkan perusahaan sejenis lainnya. Di sisi lain, nilai *firm size* terendah diperoleh oleh PT Pyridam Farma Tbk (PYFA), yakni hanya 26,0 pada tahun 2019, yang kemudian mengalami peningkatan bertahap menjadi 28,1 pada tahun 2023, namun masih di bawah rata-rata industri. Kemudian, mayoritas perusahaan farmasi memiliki DER dalam kisaran 0,4–1,5, yang menunjukkan struktur pendanaan yang relatif seimbang. Namun, dua perusahaan mencatatkan DER yang tidak biasa. PYFA memiliki DER sebesar 3,82 pada 2021, menunjukkan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap utang jangka panjang. Sementara itu, anomali paling ekstrem ditemukan pada PT Indofarma Tbk (INAF) yang mencatat DER negatif sebesar -235,22 pada tahun 2022 dan -1,94 pada tahun 2023, akibat ekuitas negatif atau kondisi kerugian akumulatif. Selanjutnya Tabel 1 juga menunjukkan bahwa *earning quality* tertinggi diperoleh PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) yang secara konsisten mencatatkan rasio di atas 2,0 dalam tiga tahun berturut-turut, yakni 2,85 (2019), 2,95 (2021), dan 1,62 (2023). Sementara itu, nilai terendah dicapai oleh PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada 2023 dengan rasio -31,98, mengindikasikan kinerja arus kas yang sangat buruk dibandingkan laba akuntansi. Nilai negatif menandakan bahwa laba yang dilaporkan tidak didukung oleh kas aktual, yang bisa jadi akibat tingginya piutang, kerugian operasional, atau penggunaan akrual secara agresif.

**Tabel 1**  
**Data Variabel Penelitian**

No	Kode Emiten	Firm Size					Debt to Equity Ratio (DER)					Earning Quality						
		2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023		
1	DVLA	28,2	28,3	28,4	28,3	28,3	0,40	0,50	0,51	0,43	0,45	0,90	0,50	2,05	-0,08	0,57		
2	INAF	28,0	28,2	28,3	28,0	27,4	1,74	2,98	3,44	-235,22	-1,94	0,42	0,80	1,79	0,22	0,32		
3	SIDO	28,9	29,0	29,0	29,0	29,0	0,15	0,19	0,17	0,16	0,01	0,78	0,86	0,74	0,78	0,86		
4	KLBF	30,6	30,7	30,9	30,9	30,9	0,21	0,23	0,21	0,23	0,17	0,68	1,06	0,65	0,27	0,71		
5	KAEF	30,5	30,5	28,2	30,6	30,5	1,48	1,47	1,46	1,47	1,75	-3,65	1,40	-0,23	0,83	0,23		
6	MERK	27,5	27,6	27,7	27,7	27,6	0,50	0,52	0,50	0,37	0,20	-0,16	0,65	0,88	0,76	1,21		
7	SCPI	28,0	28,1	27,8	27,9	28,0	1,30	0,92	0,25	0,38	0,69	2,85	1,02	2,95	0,86	1,62		
8	PEHA	28,4	28,3	28,2	28,2	28,2	1,55	1,59	1,48	1,34	1,29	-0,01	2,88	2,05	1,70	0,65		
9	PYFA	26,0	26,2	27,4	28,1	28,1	0,53	0,45	3,82	2,44	3,26	1,14	0,03	0,76	0,02	-31,98		
10	TSPC	29,8	29,8	29,9	30,1	30,1	0,45	0,43	0,40	0,50	0,40	1,00	0,85	0,59	0,62	0,97		
Nilai tertinggi		30,6	30,7	30,9	30,9	30,9	1,74	2,98	3,82	2,44	3,26	2,85	2,88	2,95	1,70	1,62		
Nilai terendah		26,0	26,2	27,4	27,7	27,4	0,15	0,19	0,17	-235,22	-1,94	-3,65	0,03	-0,23	-0,08	-31,98		
Rata-rata		28,6	28,7	28,6	28,9	28,8	0,83	0,93	1,22	-22,79	0,63	0,39	1,01	1,22	0,60	-2,48		
Rerata keseluruhan							28,7						-3,84					

Sumber: data olahan



Sumber: data olahan

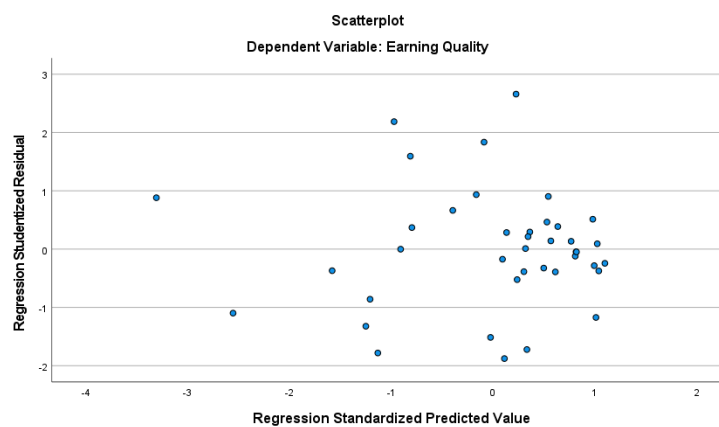
**Gambar 1**  
**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan menggunakan *probability plot* pada Gambar 1 yang menunjukkan pola menyebar di sepanjang garis diagonal yang artinya data telah berdistribusi normal. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk semua variabel sebesar 0,986 dan *VIF* sebesar 1,015, keduanya berada dalam batas wajar. Artinya, tidak ditemukan gejala multikolinearitas antar variabel independen. Sedangkan Gambar2 *scatterplot residual* menunjukkan pola sebaran titik yang acak dan menyebar di atas dan bawah sumbu horizontal, tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Firm Size	0,986	1,015
Capital Structure	0,986	1,015

Sumber: data olahan



Sumber: data olahan

**Gambar 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 3**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	t	Sig.		
1 Konstanta	0,432	1,810	0,239	0,812	.239	.812
Firm Size (X <sub>1</sub> )	0,013	0,062	0,216	0,830	.216	.830
Capital Structure (X <sub>2</sub> )	-0,125	0,118	-1,058	0,297	-1.058	.297

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 3 menjelaskan bahwa koefisien regresi *firm size* bernilai positif (0,013) menunjukkan arah hubungan searah, sementara *capital structure* bernilai negatif (-0,125), menunjukkan hubungan berlawanan arah. Namun, kedua variabel tidak signifikan secara statistik ( $p > 0,05$ ). Nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan nilai signifikansi ( $\alpha/2$ ;  $n-k-1$ ) diperoleh nilai sebesar 0,025 dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$ , dimana nilai  $n =$  jumlah data atau banyaknya sampel penelitian dan  $k =$  jumlah variabel independen, maka nilai  $df = 40-2-1$ , maka hasil yang diperoleh untuk  $t_{\text{tabel}}$  adalah sebesar 2,02619.

Berikut ini adalah interpretasi dari hasil tersebut, Hasil pengujian pada variabel *firm size* (X<sub>1</sub>), berdasarkan pada Tabel 3 bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  variabel *firm size* adalah  $0,216 < 2,02619$  atau  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  dengan signifikansi  $0,830 > 0,05$ ; maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan antara *firm size* terhadap *earning quality*. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa hubungan antara *firm size* dan *earning quality* bersifat searah, namun pengaruhnya tidak signifikan. Artinya, meskipun secara arah terdapat kecenderungan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kualitas laba meningkat, namun dalam konteks sub sektor farmasi di Indonesia selama periode 2019–2023, hal tersebut belum terbukti secara empiris.

Selanjutnya, hasil pengujian pada variabel *capital structure* (X<sub>2</sub>), berdasarkan Tabel 3 nilai  $t_{\text{hitung}}$  variabel *capital structure* adalah  $-1,058 < 2,02619$  atau  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  dengan signifikansi  $= 0,297 > 0,05$ ; maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan antara *capital structure* terhadap *earning quality*. Artinya, *capital structure* menunjukkan koefisien regresi negatif, yang berarti semakin besar proporsi utang terhadap ekuitas, maka *earning quality* cenderung menurun. Namun hasil ini juga tidak signifikan secara statistik, sehingga tidak cukup bukti bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba dalam populasi yang diteliti.

**Tabel 4**  
**Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.304	2	.152	.619	.544 <sup>b</sup>
Residual	9.095	37	.246		
Total	9.399	39			

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa  $F_{\text{tabel}}$  dengan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh dari distribusi dengan derajat kebebasan  $df_1 = k$  (jumlah variabel independen) dan  $df_2 = n-k$  (jumlah sampel dikurangi jumlah variabel independen). Dalam penelitian ini, jumlah sampel ( $n$ ) adalah 40 dan jumlah variabel independen ( $k$ ) adalah 2, sehingga nilai derajat kebebasan adalah  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 38$ . Maka, nilai  $F_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah sebesar 3,24. Jadi nilai signifikansi model regresi secara simultan adalah sebesar 0,544, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,544 > 0,05$ ). Selain itu, nilai  $F_{\text{hitung}}$  yang diperoleh adalah 0,619, sementara nilai  $F_{\text{tabel}}$  adalah 3,24; karena  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  ( $0,619 < 3,24$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, secara simultan variabel *firm size* dan *capital structure* secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning quality*. Ini menunjukkan bahwa dalam model regresi yang dibangun, variabel *firm size* dan *capital structure* tidak mampu menjelaskan variasi *earning quality* secara signifikan.

Temuan ini tidak sepenuhnya konsisten dengan beberapa studi sebelumnya. Penelitian Madya & Arnilla (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba, karena perusahaan besar cenderung memiliki praktik pelaporan keuangan yang lebih transparan dan diawasi lebih ketat oleh publik dan regulator. Temuan penelitian ini justru menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan, yang mencerminkan bahwa pengawasan eksternal tidak serta-merta

menjamin kualitas laba di sektor farmasi. Adapun pengaruh *capital structure* terhadap kualitas laba juga berbeda dari temuan Anggraini et al (2022) dan Putra & Dewi (2023) yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan. Dalam penelitian ini, walaupun arah hubungannya negatif, namun signifikansi statistik tidak tercapai. Ini sejalan dengan penelitian Putra & Dewi (2023) yang menyatakan bahwa *capital structure* tidak berpengaruh terhadap *earning quality*, serta penelitian Rahayu (2019) yang menyimpulkan *firm size* juga tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Perbedaan hasil ini dapat terjadi karena adanya konteks sektoral dan temporal yang berbeda. Sub sektor farmasi menghadapi dinamika tersendiri selama periode 2019–2023, termasuk dampak pandemi COVID-19, fluktuasi biaya bahan baku impor, serta tekanan inflasi yang mungkin mengaburkan pengaruh struktural dari *firm size* dan *capital structure* terhadap *earning quality*.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa secara simultan dan parsial tidak ditemukan pengaruh *firm size* dan *capital structure* terhadap *earning quality* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, T. T., NR, Erinos., 2023. Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 12–24.
- Anggraini, A. S., Diana, N., Mawardi, M. C., 2022. Pengaruh Kinerja Perusahaan, Struktur Modal terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2018-2020). *E-JRA (e Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi)*, 11(6), 28–38.
- Aprila, D., Andriani, W., Ananto, R. P., 2023. Financial Management of Nagari Owned Enterprises (BUMNAG) and Its Impact on Community Welfare. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 210–225.
- Jayanti, D., Kustinah, S., Mulyandini, V. C., Winarso, E., Nidyanti, A., 2024. Environmental, Social, Governance (ESG) Influence on Company Value Registered IDXESGL 2020-2022. *Economics World*, 11(1), 35–41.
- Fitri, W. N., Andriani, W., Ananto, R. P., 2023. Financial Performance of Infrastructure Companies Before and During the Covid-19. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 18(1), 114–123.
- Jayanti, H. N., Mulyandini, V. C., 2024. Pengaruh Perubahan Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi Dan Arus Kas. *Accounting Insights Journal*, 1(1), 16–32.
- Madya, E., Arnilla, D., 2023. Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Current Ratio Terhadap Kualitas Laba Perusahaan. *MARS: Jurnal Magister Research*, 2(2), 33–43
- Muna, M. I., Kartini. 2023. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 2(2), 200–215.
- Nurjanah, T. S., Mulyandini, V. C., 2024. Carbon Emission Disclosure in Indonesia's Energy Sector: The Role of Environmental Performance and Media Exposure. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 77–90.
- Penman, S. H., Zhang, X, J., 2002, Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns, *The Accounting Review*, 77(2), 237-264
- Putra, P. S., Dewi, M. K., 2023. Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 18(1), 64–76
- Rahayu, D. P., 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. *JAKK (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer)*, 2(1), 121–134.
- Risandy, R. D. D. A., Situmorang, M., Widyowati, M. P., 2025. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jatama: Jurnal Akuntansi Pratama*, 2(1), 1–11.
- Sandi, F., 2024, *Audit KAP Lapkeu Indofarma Temukan Fraud & Kerugian Rp 371 M*, diakses melalui website: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240525104850-17-541028/audit-kap-lapkeu-indofarma-temukan-fraud-kerugian-rp-371-m>
- Sugiyono. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

**Rizky Akbar Maulana, Vita Citra Mulyandini:** *Pengaruh Firm Size dan Capital Structure terhadap Earning Quality: Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI (2019–2023)*

Ulfah, F. S., Qomari, N., Istanti, E., 2024. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022. *Benchmark*, 4(2), 113–123.

Winarti, Y. A., Handayani, N., 2024. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *JIAKu::Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 127–146.

Yoanita, F. D., Khairunnisa, 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Perataan Laba terhadap Kualitas Laba. *JAB: Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 235–245.